

## Analisis Pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Orang tua Siswa Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2022/2023

Nafik Umurul Hadi<sup>1\*</sup> & Rizka Nur Anisah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

\*Corresponding Author: [nafikumurulhadi@gmail.com](mailto:nafikumurulhadi@gmail.com), [rizkannuranisa12@gmail.com](mailto:rizkannuranisa12@gmail.com)

### Article History

Received: June 17<sup>th</sup>, 2023

Revised: July 12<sup>th</sup>, 2023

Accepted: July 24<sup>th</sup>, 2023

**Abstract:** Permasalahan dalam penelitian ini yakni maraknya perilaku konsumtif yang terjadi di kalangan siswa SMA tidak terkecuali dengan siswa SMA Negeri 1 Tulungagung dikarenakan pengetahuan ekonomi yang dimiliki oleh siswa kelas XI IPS masih kurang cukup dan siswa membelanjakan uangnya tanpa melihat tingkat pendapatan orangtua. Pengetahuan tentang ekonomi merupakan faktor penting dalam memastikan keberhasilan siswa dan menghindari pengeluaran yang berlebihan di antara keluarga dengan berbagai tingkat pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan ekonomi dan tingkat pendapatan orang tua terhadap anaknya yang bersekolah di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tulungagung tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan sampling jenuh dengan teknik *nonprobability sampling*. Penelitian ini melibatkan 92 responden sebagai sampel. Alat untuk analisis *partial least square (PLS)* digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Secara parsial (1) Pengetahuan Ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai T-statistic sebesar dan nilai P-Values sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Secara parsial (2) Tingkat Pendapatan Orang Tua (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai T-statistic sebesar  $36,364 < 1,64$  terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai T-statistic dan nilai P-Values sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_2$  diterima. (3) Pengetahuan Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Orangtua Siswa memberikan pengaruh pada Perilaku Konsumtif sebesar 77,2%. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Orangtua Siswa berpengaruh terhadap Perilaku Konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Keywords:** Pengetahuan Ekonomi, Perilaku Konsumtif, Tingkat Pendapatan Orang tua

## PENDAHULUAN

Setiap individu tidak terlepas dari kegiatan konsumsi yang dilakukan guna dengan tujuan mendapatkan kepuasan dari penggunaan barang dan jasa juga pencapaian tingkat kesejahteraan. Menurut (Fitri & Basri, 2021) Aktivitas konsumsi akan terus berlangsung tanpa akhir. Konsumsi masyarakat merupakan salah satu dari variabel ekonomi makro. Menurut Raharja dan Manurung (2008), dikutip (Indrianawati, 2015) di dalam buku *Keynesian Consumption Theory*, mengatakan bahwa pengeluaran sekarang bergantung pada pendapatan yang siap dibelanjakan saat ini. Artinya, ketika pendapatan semakin tinggi, maka semakin tinggi pengeluaran.

Di era konsumsi tinggi seperti saat ini, konsumen menjadi semakin tidak rasional dalam

hal membeli kebutuhan hidupnya. Berdasarkan pra survei (survei awal) yang peneliti lakukan secara khusus penelitian ini melibatkan siswa kelas XI IPS tampil *fashionable*. Sementara hal ini tercermin dari gaya belanja siswa, misalnya berkaitan dengan fasilitasnya sebagai siswa yaitu kebutuhan akan buku penunjang (LKS) akan tetapi pada kenyataannya uang saku mereka dibelikan produk-produk fashion yang mengikuti trend saat ini. Gaya hidup anak sekolah remaja modern cenderung konsumtif, hal ini didukung oleh penelitian (Oktafikasari & Mahmud, 2017) mengatakan bahwa tingginya proporsi pengeluaran boros mempengaruhi kebiasaan konsumen. Di lingkungan sekolah, anak-anak belajar sejak dini untuk memprioritaskan kebutuhan mereka di atas keinginan mereka. Menurut (Khairinal, 2022) Siswa belum cukup dewasa untuk melakukan kegiatan konsumsi

dengan benar, dan mereka sering menunjukkan ketidakrasionalan ketika mereka melakukan pembelian hanya berdasarkan keinginan daripada kebutuhan.

Berdasarkan pra survei (survei awal) yang dilakukan oleh peneliti. Perilaku siswa semakin konsumtif dan kurang memperhatikan skala prioritas. Menurut (Anggreini, 2014), mereka masih mencari jati diri dan membutuhkan pengakuan lingkungannya. Mereka melakukan pembelanjaan tanpa mempertimbangkan kebutuhan, melainkan berhubungan dengan ingin mencoba sesuatu yang baru atau karena mereka pikir itu akan membantu mereka memperoleh status sosial. Menurut (Kurniawan, 2017) remaja menjadi sasaran yang menarik bagi pemasar karena cenderung mudah terbujuk dengan iklan, suka *hang out* dengan teman, dan lebih mementingkan gengsi saat membeli barang branded atau trending. Kebutuhan untuk diterima publik mendorong remaja untuk mengikuti sistem modern. menurut (Kusumaningtyas & Sakti, 2017) Mereka berpikir bahwa jika mereka tidak mengikuti tren modern, mereka akan merasa asing di lingkungan mereka.

Fenomena yang terjadi sekarang ini, sebagaimana siswa SMA cenderung mengikuti gaya hidup di negara-negara maju seperti negara Amerika. Jika melihat perkembangan di era milenial, perilaku mereka selalu ingin mengikuti tren. Manusia dalam kehidupannya selalu tentunya mendambakan perubahan, perubahan baik ataupun yang kurang baik serta disadari atau tidak disadari, tetapi manusia selalu menginginkan perubahan menuju arah yang lebih baik. Perbedaan pengetahuan tentang ilmu ekonomi yang dimiliki antara satu dan lainnya mengakibatkan setiap individu memiliki pertimbangan yang berbeda guna membuat keputusan yang tepat terutama dalam memenuhi kebutuhan. Pengetahuan seseorang inilah yang mempengaruhi keputusannya untuk bertindak. Menurut (Astuti, 2020) Pengetahuan ekonomi adalah salah satu elemen terpenting untuk mengubah perilaku dari irasional menjadi rasional.

Selain pengetahuan ekonomi Menurut (Indrianawati, 2015) yaitu pendapatan dari faktor internal yang mempengaruhi konsumsi. Menurut (Joharelita, 2017), pendapatan menggambarkan dengan lebih tepat posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan orangtua dapat dilihat dari faktor ekonomi keluarga. Menurut (Andi Fitriani, 2018) Yang dimaksud dengan

“penghasilan orang tua” adalah penghasilan tunai rupiah bulanan orang tua siswa dari semua sumber (resmi dan informal). Berdasarkan pra survei (survei awal) yang dilakukan oleh peneliti, Perilaku siswa semakin konsumtif dan kurang memperhatikan skala prioritas. Menurut (Anggreini, 2014), mereka masih mencari siapa mereka dan membutuhkan persetujuan dari rekan-rekan mereka. Mereka melakukan pembelanjaan tanpa mempertimbangkan kebutuhan, melainkan berhubungan dengan ingin mencoba sesuatu yang baru atau karena mereka pikir itu akan membantu mereka memperoleh status sosial. Menurut (Kurniawan, 2017) remaja menjadi sasaran yang menarik bagi pemasar karena cenderung mudah terbujuk dengan iklan, suka *hang out* dengan teman, dan lebih mementingkan gengsi saat membeli barang branded atau trending. Kebutuhan untuk diterima publik mendorong remaja untuk mengikuti sistem modern. menurut (Kusumaningtyas & Sakti, 2017) Mereka berpikir bahwa jika mereka tidak mengikuti tren modern, mereka akan merasa asing di lingkungan mereka.

Fenomena yang terjadi sekarang ini, sebagaimana siswa SMA cenderung mengikuti gaya hidup di negara-negara maju seperti negara Amerika. Jika melihat perkembangan di era milenial, perilaku mereka selalu ingin mengikuti tren. Manusia dalam kehidupannya selalu tentunya mendambakan perubahan, perubahan baik ataupun yang kurang baik serta disadari atau tidak disadari, tetapi manusia selalu menginginkan perubahan menuju arah yang lebih baik. Perbedaan pengetahuan tentang ilmu ekonomi yang dimiliki antara satu dan lainnya mengakibatkan setiap individu memiliki pertimbangan yang berbeda guna membuat keputusan yang tepat terutama dalam memenuhi kebutuhan. Pengetahuan seseorang inilah yang mempengaruhi keputusannya untuk bertindak. Menurut (Astuti, 2020) Pengetahuan ekonomi adalah salah satu elemen terpenting untuk mengubah perilaku dari irasional menjadi rasional. Selain pengetahuan ekonomi Menurut (Indrianawati, 2015) yaitu pendapatan dari faktor internal yang mempengaruhi konsumsi. Menurut (Joharelita, 2017), pendapatan menggambarkan dengan lebih tepat posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Pendapatan orangtua dapat dilihat dari faktor ekonomi keluarga. Menurut (Andi Fitriani, 2018) Yang dimaksud dengan “penghasilan orang tua” adalah penghasilan tunai

rupiah bulanan orang tua siswa dari semua sumber (resmi dan informal).

Berdasarkan pra survei (survei awal) yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Tulungagung, perilaku konsumtif siswa tinggi. Hal ini terlihat dari siswa SMA menghabiskan uangnya untuk membeli pakaian branded (mengikuti trend in) bagi siswa perempuan dan memodif sepeda motor bagi siswa laki-laki. Berdasarkan kondisi yang ada dan pendapat penulis, perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang yang lebih mendahulukan keinginan daripada kebutuhannya. Perilaku konsumtif perlu diteliti di kalangan siswa SMA karena hal ini salah satunya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orangtua siswa. Berdasarkan pra survei, rata-rata siswa SMA membeli barang-barang yang diinginkan tanpa memperhatikan pendapatan yang diterima orangtuanya. Hal ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan tentang ekonomi.

Mengingat betapa pentingnya pengetahuan ekonomi wajib ditanamkan sejak dini dalam diri siswa. Untuk menanamkan pengetahuan ekonomi yang lebih mendalam sekolah harus memberikan sosialisasi tentang hal yang berkaitan dengan pentingnya kebutuhan sekolah salah satunya LKS (Lembar Kerja Siswa) Ekonomi. Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan mampu mengantisipasi perilaku konsumtif pada siswa agar bisa terkontrol. Nantinya, Pengetahuan ekonomi itu akan memberikan pemahaman bagaimana cara mengelola uangnya dengan memperhatikan pendapatan orangtua yang berbeda-beda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh pengetahuan ekonomi dan tingkat pendapatan orangtua siswa terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dengan judul “Analisis Pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Orangtua Siswa Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2022/2023”.

## METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif, bagian dari penelitian kuantitatif, digunakan untuk penyelidikan ini. Penelitian ini dilakukan di SMA NEGERI 1 TULUNGAGUNG di Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Arikunto

(2012:104) menyarankan untuk menggunakan ukuran sampel 100 jika populasinya kurang dari 100 individu, dan menggunakan ukuran sampel 10-15% atau 20-25% populasi jika populasinya lebih dari 100 orang. Karena yang mengikuti penelitian ini kurang dari 100 orang, maka penulis menyimpulkan bahwa semua siswa yang mengikuti kelas IPS SMA Negeri 1 Tulungagung tahun pelajaran 2022–2023 sebenarnya adalah kelas XI. Penelitian ini memanfaatkan smart PLS (Partial Least Square) versi 3.0 sebagai alat analisisnya. Di dalam penelitian ini dilakukan tiga tahap yaitu:

### 1. Outer model

Menemukan variabel rahasia yang terhubung dengan setiap blok indikasi dan bagaimana mereka dihubungkan bersama. Model ini juga menentukan hubungan antara variabel laten dan blok indikator reflektif. Persamaan model eksternal ditulis di bawah ini:

$$\chi = \Lambda_{\chi}\xi + \varepsilon_{\chi} \quad (1)$$

$$y = \Lambda_{y}\eta + \varepsilon_{y}$$

### 2. Inner model

Model ini berfokus pada model struktur variabel laten, dimana variabel laten diasumsikan bersifat linier dan kausal. Persamaan internal model ditulis di bawah ini:

$$\eta = \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta \quad (2)$$

keterangan :

$\eta$  = vektor variabel laten endogen (*dependen*)

$\xi$  = vektor variabel eksogen (*independen*)

$\zeta$  = vektor residual (*unexplained variance*)

### 3. Pengujian Hipotesis

Pada model ini menggunakan Koefisien determinan ( $R^2$ ) dalam Smart PLS adalah R-Square. Selain itu juga adanya uji statistic t. Pengujian ini dilakukan dengan melihat output dengan bantuan program aplikasi smart PLS.

$$t = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Kolerasi

n = Jumlah sampel

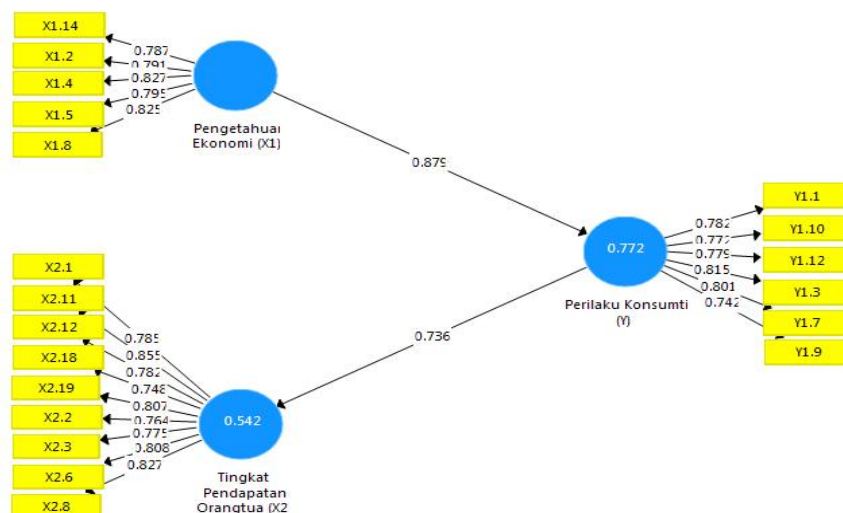
Kriteria pengujian hipotesis penelitian adalah sebagai berikut: Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data dan Uji Hipotesis Evaluasi *Outer Model*

Model pengukuran (*outer model*) dapat digunakan untuk menguji validitas dan reliabilitas

instrument. Data yang sudah ada dimasukkan ke dalam aplikasi Smartpls 3.0 dan akan dianalisis menggunakan PLS algorithm sebagaimana di bawah ini.



Gambar 1. *Outer Model*

Gambar di atas telah menunjukkan besaran nilai uji validitas dan reliabilitas yang akan dijelaskan sebagai berikut.

#### Uji Validitas

Dalam model ini terdapat 2 pengujian, yakni uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Indikator bisa dinyatakan valid apabila mempunyai nilai *outer loading* lebih dari 0,70. Nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 dianggap cukup untuk memenuhi persyaratan validitas konvergen. Dalam validitas konvergen ialah dengan *outer loading* > 0,70 dan nilai AVE dari setiap konstruk untuk memenuhi syarat, yaitu lebih dari 0,50. Hasil pada uji validitas konvergen untuk variabel Perilaku Konsumtif (Y), diketahui bahwa 6 indikator diatas memiliki nilai *outer loading* > 0,70 sehingga dianggap telah memenuhi ketentuan dan lolos uji validitas konvergen. Sedangkan 14 indikator yang tidak valid secara otomatis data terhapus oleh software SmartPLS. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa 6 indikator untuk instrumen Perilaku Konsumtif dinyatakan memenuhi ketentuan dan lolos uji validitas konvergen. Pada hasil uji validitas konvergen untuk variabel Pengetahuan Ekonomi (X1) diketahui bahwa 5 indikator diatas mempunyai nilai *outer loading* > 0,70 sehingga

dianggap memenuhi ketentuan dan lolos uji validitas konvergen. Sedangkan 15 indikator yang tidak valid secara otomatis data terhapus oleh software SmartPLS. Maka oleh demikian dapat disimpulkan bahwa 5 indikator untuk instrumen Pengetahuan Ekonomi dinyatakan memenuhi ketentuan dan lolos uji validitas konvergen. Kemudian, hasil uji validitas konvergen variabel Tingkat Pendapatan Orangtua (X2), diketahui bahwa 9 indikator diatas mempunyai nilai *outer loading* > 0,70 sehingga dianggap memenuhi ketentuan dan lolos uji validitas konvergen. Sedangkan 11 indikator yang tidak valid secara otomatis data terhapus oleh software SmartPLS. Kemudian dapat ditarik sekimpulan bahwa 9 indikator untuk instrumen Tingkat Pendapatan Orangtua dinyatakan memenuhi syarat dan lolos uji validitas konvergen. Demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikator yang nilainya dibawah 0,5, sehingga semua indikator dianggap sangat layak digunakan dalam penelitian dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

#### Composite reliability (Uji Reliabilitas)

Masing-masing variabel pada uji reliabilitas dikatakan reliabel apabila nilai composite reliability > 0,70. Berikut ini nilai

composite reliability yang digunakan dalam penelitian :

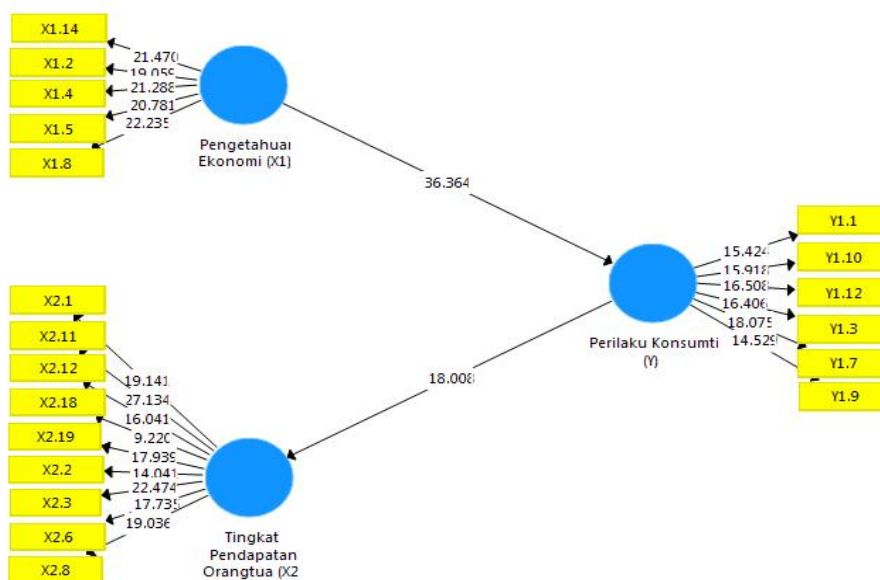
**Tabel 1.** *Composite Reliability* (Uji Reliabilitas)

Variabel	Uji Reliabilitas
Pengetahuan Ekonomi (X1)	0,902
Tingkat Pendapatan Orang Tua (X2)	0,939
Perilaku Konsumtif (Y)	0,904

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai uji reliabilitas untuk setiap variabel > 0,70. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa instrumen untuk setiap variabel telah memenuhi persyaratan reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

**Evaluasi Inner Model**

Evaluasi inner model dapat digunakan untuk menguji path coefficient dan uji kebaikan (*goodness of fit*). Data yang sudah ada dimasukkan ke dalam aplikasi Smartpls 3.0 sebagaimana di bawah ini.



**Gambar 2.** Skema Inner Model

**Uji Path Coefficient**

Uji *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa pengaruh variabel

independen kepada variabel dependen sebagaimana berikut ini.

**Tabel 2.** *Path Coefficient*

	Original Sample Estimate (O)	T-Statistics	P-Values
Pengetahuan Ekonomi (X1) ->Perilaku Konsumtif (Y)	0,879	36,364	0,000
Perilaku Konsumtif (Y) ->Tingkat Pendapatan Orangtua (X2)	0,736	18,008	0,000

Berdasarkan skema inner model pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa nilai path coefficient terbesar ditunjukkan dengan pengaruh pengetahuan ekonomi terhadap perilaku konsumtif sebesar 36,364. Sedangkan pengaruh tingkat pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif lebih kecil yaitu 18,008 dibandingkan dengan pengetahuan ekonomi terhadap perilaku konsumtif.

**Uji kebaikan (*goodness of fit*)**

Berdasarkan pengolahan data menggunakan program aplikasi PLS dapat diketahui bilai R-Square. Pengujian kebaikan model atau goodness fit dilakukan dengan melihat nilai coefficient determination (R-Square) yang dihasilkan dari bootstrapping data menggunakan SmartPLS. Nilai R-Square digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen. Nilai R

Square 0,75 menunjukkan bahwa model kuat, nilai 0,5 menunjukkan bahwa model moderat dan nilai 0,25 menunjukkan bahwa model lemah.

**Tabel 3.** Nilai R-Square

	R Square	Adjusted R Square
Perilaku Konsumtif (Y)	0,772	0,770

Berdasarkan Tabel 3 tersebut terlihat bahwa nilai R-Square menunjukkan data penelitian yang dapat dijelaskan oleh model penelitian adalah sebesar 77,2%. Dengan demikian dari hasil tersebut maka model penelitian ini dapat dinyatakan telah memiliki goodness of fit yang baik.

### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat t statistic serta p-value yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas secara parsial, sebagaimana berikut ini.

**Tabel 4.** Nilai T Statistic dan P-Value

Persamaan Analisis Jalur	T Statistics (>1,64)	P Values (>0,05)
X1 -> Y	36,364	0,000
X2 -> Y	18,008	0,000

Uji-t statistik digunakan untuk menerangkan pengaruh variabel eksogen sebagian dalam konteks menjelaskan variabel endogen. Uji ini dilaksanakan dengan mengamati output software PLS (Partial Least Square). Selain itu, dapat digunakan untuk memastikan pengujian hipotesis untuk setiap variabel. Kriteria pengujian hipotesis penelitian Menurut Ghozali (2015) adalah : Jika signifikansi < 0,05 maka Ha diterima dan H0 ditolak. Berdasarkan hasil uji T-statistik pada tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis 1: Pengetahuan ekonomi (X1) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, dibuktikan dengan nilai t statistic 36,364 > 1,64 dan nilai p-value 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.

Hipotesis 2: Tingkat pendapatan orang tua (X2) berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif siswa, dibuktikan dengan nilai t statistic 18,008 > 1,64 dan nilai p-value 0,001 < 0,05, sehingga hipotesis diterima.

### Pembahasan

#### Pengaruh Pengetahuan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil Uji statistik T dapat dilihat bahwa Pengetahuan Ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai P-Values < 0,05 yakni sebesar 0,000 < 0,05, dan nilai T-statistics positif yakni 36,364 > 1,64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 yang berbunyi “Terdapat pengaruh Pengetahuan Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif Siswa” diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif. Hal tersebut sesuai dengan teori (Indrianawati, 2015) bahwa Pengetahuan ekonomi yang tersedia terbentuk dari pemahaman konsep dasar ekonomi, yaitu pengetahuan tentang prinsip ekonomi, motif ekonomi, hukum ekonomi, tindakan dan kebutuhan ekonomi, tergantung intensitasnya. Pemahaman tersebut akan mempengaruhi pola konsumsi sehingga dengan pengetahuan ekonomi yang baik akan rasional dalam melakukan kegiatan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrianawati, 2015). Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial variabel Pengetahuan Ekonomi berpengaruh terhadap variabel Perilaku konsumtif sebesar -5,549 dengan nilai signifikansi 0,00 < taraf signifikansi = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ekonomi (X2) berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi.

#### Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa

Berdasarkan hasil Uji statistik T dapat diketahui bahwa secara parsial Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai P-Values < 0,05 yakni sebesar 0,001 < 0,05 dan nilai T-statistics positif yakni 18,008 > 1,64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 yang berbunyi “Terdapat pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa terhadap Perilaku Konsumtif Siswa” diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendapatan orang tua. Siswa Terhadap Perilaku Konsumtif. Hal tersebut sesuai dengan teori Konsumsi Keynes dalam jurnal (Indrianawati, 2015) menyatakan bahwa konsumsi saat ini bergantung pada pendapatan yang dapat dibelanjakan saat ini. Jadi, semakin besar pendapatan, semakin besar pengeluaran konsumsi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Ekonomi terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indrianawati, 2015) dimana Pengetahuan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan secara parsial variabel Pengetahuan Ekonomi berpengaruh terhadap variabel Perilaku konsumtif sebesar 35,149 dengan nilai signifikansi sebesar  $0,00 < \alpha = 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Tingkat konsumsi.

### **Pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Perilaku Konsumtif**

Berdasarkan peningkatan yang terjadi sehingga memunculkan nilai signifikan, hasil bootstrapping juga bisa menilai tingkat signifikansi dari nilai R-square sebesar 0,927, oleh karena itu R-square lebih dari 50%, maka konstruk X terhadap Y termasuk kuat, antara pengaruh pengetahuan ekonomi dan tingkat pendapatan orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa, yang berarti memiliki pengaruh secara positif dan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ekonomi dan tingkat pendapatan orang tua berpengaruh secara simultan terhadap perilaku konsumtif siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis antara Pengetahuan Ekonomi (X1) dan Tingkat Pendapatan Orang Tua (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dapat diketahui bahwa Pengetahuan Ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai P Values sebesar  $0,000 < 0,05$  dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa (X2) terhadap Perilaku Konsumtif (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai P Values sebesar

$0,000 < 0,05$ , sehingga H<sub>3</sub> yang berbunyi “Terdapat pengaruh Pengetahuan Ekonomi dan Tingkat Pendapatan Orang Tua Siswa terhadap Perilaku Konsumtif Siswa” diterima.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan langsung terjun di lapangan dengan menyebar angket / kuesioner kepada 92 responden. Untuk menganalisis hubungan antar variabel penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS) dengan software SmartPLS versi 3.0. Setelah melakukan analisis dengan menggunakan program PLS diperoleh hasil sebagai berikut: Uji terhadap indikator dinyatakan semuanya valid. Adapun *composite reliability* sesuai variabel dinyatakan reliabel karena nilai loadingnya diatas 0,70. Secara parsial Pengetahuan Ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) sebesar P-Values sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga H<sub>1</sub> diterima. Secara parsial Tingkat Pendapatan Orang Tua (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif (Y) dengan nilai P-Values sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga H<sub>2</sub> diterima. Pengetahuan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan nilai T-statistik sebesar 36,364 dan nilai p-values sebesar  $0,000 < 0,05$  sedangkan Tingkat Pendapatan Orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Konsumtif dengan nilai T-statistik sebesar 18,008 dan nilai p-sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga H<sub>3</sub> diterima.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas limpahan karunia-Nya sehingga penulis berhasil menuntaskan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih untuk keluarga atas segala doa dan dukungannya. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SMA Negeri 1 Tulungagung yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah mensupport di dalam penelitian saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

### **REFERENSI**

Andi Fitriani, M. Y. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Orang Tua Dan Fasilitas*

- Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn Di Smp Negeri Satap 5 Konsel Kabupaten Konawe Selatan*. 4(1981), 372–382.
- Anggreini, R. (2014). Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. *Jurnal Psikologi*, 12(1), 34–42.
- Arikunto, Suharsimi (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Astuti, R. F. (2020). Pengaruh Pola Konsumsi Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial Kota Samarinda. *Jurnal Edueco*, 3(1), 24–32. <https://doi.org/10.36277/edueco.v3i1.50>
- Fitri, N. A., & Basri, H. (2021). Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumen Pada Generasi Milenial Di Era Pandemi Covid-19 Dengan Pengetahuan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 9(2), 183–192. Retrieved From <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/er/article/view/1329>
- Ghozali, I. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan Smart Pls 3.0 Untuk Penelitian Empiris*.
- Indrianawati, E. S. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Tingkat Konsumsi Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya*. 214–226. Retrieved From <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Joharelita, M. (2017). Pengaruh Pendapatan Orangtua Dan Pengetahuan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Siswa Sma Negeri 1 Jawai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(8), 216569.
- Khairinal, K. dkk. (2022). Pengaruh Media Sosial, Konformitas, Dan Pendidikan Ekonomi Keluarga, Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas Xi Smk 1 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2021/2022. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 923–938.
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 13(4), 107–118. Retrieved From <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/ekonomika/article/view/2709>
- Kusumaningtyas, I., & Sakti, N. C. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa Kelas Xi Ips Di Sma Negeri 1 Taman Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 5(3), 1–8. Retrieved From <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/34/article/view/20432/18725>
- Oktafikasari, E., & Mahmud, A. (2017). Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku